

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian terdiri dari metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif, dan metode penelitian campuran. Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan, dengan terlebih dahulu menjelaskan paradigma penelitian, metode penelitian, pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan metode validasi data.

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan perspektif mendasar terkait inti permasalahan dalam bidang ilmu pengetahuan. Paradigma berperan dalam merinci materi yang perlu dipahami, menentukan jawaban yang seharusnya ditemukan, cara pengajuan pertanyaan, dan aturan yang harus diikuti dalam mengartikan hasil jawaban yang diperoleh (Nasution, 2023). Paradigma penelitian terdiri dari dua pendekatan utama, yaitu paradigma penelitian kuantitatif dan paradigma penelitian kualitatif. Walidin et al., (2015) menyebutkan bahwa paradigma penelitian terdiri dari positivist, post-positivist, konstruktivisme, dan kritis.

Paradigma konstruktivisme merupakan pendekatan teori untuk komunikasi yang dikembangkan pada tahun 1970 oleh Jesse Deli. Teori konstruktivisme menjelaskan terkait persepsi dan tindakan seseorang yang dipengaruhi oleh

konstruksi (Morissan, 2009). Paradigma konstruktivisme mendukung penggunaan metode kualitatif guna memperoleh pemahaman menyeluruh tentang konstruksi yang dimiliki oleh individu dalam konteks permasalahan yang diteliti (Fauzy et al., 2022). Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Hal ini sejalan dengan metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif karena melibatkan analisis terhadap data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen untuk memahami interpretasi individu atau kelompok terhadap fenomena tertentu. Oleh karena itu, pendekatan konstruktivisme dapat membantu memperoleh pemahaman *knowledge management* pada bimbingan teknis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Jepara.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian kegiatan untuk mencari kebenaran pada suatu studi penelitian (Sahir, 2022). Penentuan metode penelitian menjadi tahapan yang memiliki peranan penting karena berkaitan dengan pencarian informan sesuai dengan topik permasalahan yang dikaji. Metode penelitian yang dapat dilakukan terbagi menjadi tiga, yaitu metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan campuran. Helaluddin dan Wijaya (2019) menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian untuk menggambarkan suatu fenomena dari perspektif informan, menemukan beragam realitas, dan memperluas pemahaman secara menyeluruh tentang fenomena dalam konteks tertentu.

Tujuan dari penelitian kualitatif adalah memahami masalah-masalah manusia dan sosial melalui interpretasi interaksi subjek dengan lingkungan. Fokus

utamanya yaitu pada dampak interaksi terhadap kemampuan subjek untuk berperilaku, bukan sekadar memberikan deskripsi dari suatu realitas seperti dalam penelitian kuantitatif yang cenderung berorientasi pada pandangan positif. Maka dari itu, penelitian ini lebih tepat menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi proses *knowledge management* pada bimbingan teknis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Jepara. Subjek penelitian berupa manusia juga memudahkan pengambilan data melalui teknik wawancara dengan individu yang terlibat dalam kegiatan tersebut untuk menyampaikan pemahamannya terkait proses *knowledge management* berdasarkan sudut pandang dan pengalaman mereka.

3.3 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian kualitatif terdiri dari pendekatan etnografi, studi kasus, fenomenologi, *grounded theory*, dan naratif (Abdussamad, 2021). Rony (2017) menyebutkan bahwa studi kasus merupakan metode penelitian yang mengkaji fenomena yang sedang berlangsung, tetapi memiliki dampak dan pengaruh yang signifikan, luas, dan spesifik yang terus berlanjut. Pada dasarnya, studi kasus dilakukan untuk memahami dan menginvestigasi fenomena kontemporer dengan menganalisis situasi atau peristiwa dari sudut pandang individu (Helaluddin & Wijaya, 2019).

Pendekatan studi kasus merupakan penelitian yang memberikan deskripsi suatu fenomena yang dikaitkan dengan teori dan temuan (Yin, 2023). Tujuannya adalah untuk menghasilkan gambaran yang tepat tentang suatu kejadian,

mekanisme sebuah proses, dan menerangkan tahapan penelitian. Penelitian ini sangat tepat menggunakan pendekatan studi kasus deskriptif karena berupaya menjelaskan bagaimana suatu fenomena terjadi dan menganalisis secara mendalam dari suatu fenomena sosial. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yaitu mengeksplorasi proses *knowledge management* pada bimbingan teknis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Jepara.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang benar menghasilkan data dengan kredibilitas yang tinggi. Metode yang sering digunakan untuk memperoleh data penelitian kualitatif yaitu FGD (*Focus Group Discussion*), wawancara, observasi, dan studi dokumen (Helaluddin & Wijaya, 2019). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada seseorang yang menjadi informan (Hadi et al., 2021). Wawancara dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga bentuk, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur karena pertanyaan fleksibel, tetapi terdapat batasan tema dan arah percakapan sesuai dengan pedoman wawancara. Penggunaan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara sangat relevan untuk dilakukan dalam penelitian ini karena sepadan dengan tujuan penelitian

yaitu untuk mengeksplorasi proses *knowledge management* pada bimbingan teknis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Jepara.

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang bertujuan untuk mendeskripsikan latar dari objek penelitian, mencakup semua aktivitas yang terjadi, serta memahami makna dan partisipasi individu yang terlibat (Nasution, 2023). Sugiyono (2020) menyebutkan bahwa observasi terdiri dari observasi partisipan dan observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2020). Observasi nonpartisipan dibagi menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur. Penelitian ini menggunakan observasi tidak terstruktur agar tetap fleksibel dan terbuka terhadap apa yang muncul selama pengamatan.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan meninjau dan menganalisis dokumen (Nasution, 2023). Studi dokumen digunakan untuk memberikan data penunjang dan sebagai bukti nyata bahwa kegiatan tersebut memang benar adanya, serta dapat menambah pemahaman mengenai pelaksanaan kegiatan *knowledge management* pada bimbingan teknis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Jepara. Penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa foto kegiatan, hasil rekaman audio, dan hasil transkrip.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumen. Metode tersebut bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena terkait *knowledge management* pada bimbingan teknis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Jepara.

3.4.1 Unit Analisis

Unit analisis adalah suatu hal yang memiliki keterkaitan dengan fokus atau elemen yang diteliti. Unit analisis membantu untuk menggali informasi yang diperlukan dalam menjawab pertanyaan melalui situasi sosial pada kasus yang dipelajari (Abdussamad, 2021). Penelitian kualitatif tidak mengenal istilah populasi, melainkan memaknai unit analisis sebagai *social situation* yang terdiri dari *place*, *actors*, dan *activity* (Helaluddin & Wijaya, 2019). Sugiyono (2020) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif menganggap bahwa gejala dari suatu objek memiliki sifat holistik, sehingga tidak memungkinkan menetapkan penelitian hanya berdasarkan variabel tertentu.

Pada penelitian kualitatif, istilah subjek penelitian atau unit analisis merujuk pada konsep populasi dan sampel (Abdussamad, 2021). Inti dari subjek penelitian adalah berkaitan dengan objek atau individu yang menjadi fokus penelitian. Penelitian kualitatif menekankan pemahaman terhadap keseluruhan situasi sosial yang diteliti. Unit analisis bergantung pada tingkat kebaruan informasi yang diperoleh dari lapangan. Unit analisis pada penelitian ini yaitu proses *knowledge management* yang dilakukan oleh pustakawan dan peserta bimbingan teknis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Jepara.

3.4.2 Metode *Sampling*

Metode *sampling* dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling* (Sahir, 2022). Teknik *probability sampling* meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, dan *sampling area*. Teknik *nonprobability sampling* meliputi *sampling* sistematis, *sampling* kuota, *sampling* aksidental, *purposive sampling*, *sampling* jenuh, dan *snowball sampling*.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel sumber data dengan melakukan pertimbangan tertentu (Helaluddin & Wijaya, 2019). *Purposive sampling* digunakan dengan tujuan agar dapat menemukan dan menentukan kriteria tertentu dari subjek yang dikaji. Penelitian ini memilih informan yang dapat diwawancarai secara *purposive* yang berkaitan dengan tujuan penelitian yaitu mengeksplorasi proses *knowledge management* pada bimbingan teknis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Jepara. Oleh karena itu, subjek atau informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pustakawan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Jepara yang sekaligus menjadi mentor bimbingan teknis dan peserta bimbingan teknis yang menjadi perwakilan dari perpustakaan yang telah berhasil menerapkan *knowledge management* untuk mengelola dan menyelenggarakan layanan sesuai standar yang telah ditetapkan.

3.4.3 Informan dan Rekrutmen

3.4.3.1 Profil Informan

Informan merupakan seseorang yang memberikan informasi lebih banyak mengenai orang lain dan hal yang berkaitan dengannya daripada tentang dirinya (Abdussamad, 2021). Informan dalam penelitian ini diambil berdasarkan kriteria pada metode penelitian yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Berikut ini profil informan dalam penelitian, yaitu:

Tabel 3.1 Profil Informan

No	Nama Informan	Tugas
1	Khoirul Mizan, A.Md	Pustakawan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Jepara sekaligus mentor pada bimbingan teknis
2	Ida Winarti, S.Hum	Pustakawan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Jepara sekaligus mentor pada bimbingan teknis
3	Anastasya Devi Marfiana, S.Hum	Pustakawan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Jepara sekaligus mentor pada bimbingan teknis
4	Fia El Milla Feeby, A.Md	Pustakawan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Jepara sekaligus mentor pada bimbingan teknis
5	Fitra Zuliyati, S.Ak	Pengelola Perpustakaan Desa Tegalsambi sekaligus peserta pada bimbingan teknis
6	Ardhi Yudha Saputra, S.Si	Kepala Perpustakaan Desa Tulakan sekaligus peserta pada bimbingan teknis

7	Isna Febiana	Pengelola Perpustakaan Desa Wedelan sekaligus peserta pada bimbingan teknis
---	--------------	---

Berdasarkan Tabel 3.1 diketahui bahwa terdapat tujuh informan yang telah disesuaikan dengan kriteria informan. Informan penelitian tersebut digunakan untuk memenuhi informasi yang dibutuhkan terkait fenomena yang diteliti yaitu *knowledge management* pada bimbingan teknis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Jepara.

3.4.3.2 Rekrutmen Informan

Rekrutmen merupakan proses mencari dan mempertimbangkan informan yang tepat, serta memenuhi kriteria yang dibutuhkan. Proses perekrutan dimulai dengan berkunjung ke Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Jepara untuk menyampaikan tujuan disertai pengajuan surat izin penelitian. Selanjutnya, menunggu beberapa hari ke depan untuk meminta konfirmasi dari Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Jepara mengenai persetujuan penelitian yang dilakukan. Setelah mendapatkan persetujuan, melakukan kegiatan wawancara dan menggali lebih dalam terkait pemahaman informan terkait *knowledge management* pada bimbingan teknis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Jepara.

Selanjutnya, menghubungi satu per satu peserta bimbingan teknis yang menjadi informan untuk memberikan informasi lebih lanjut tentang tujuan wawancara, memastikan ketersediaan waktu informan, dan mengatur jadwal pelaksanaan wawancara agar sesuai dengan ketersediaan waktu informan yang bersangkutan. Proses ini bertujuan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan wawancara serta mendapatkan informasi berkaitan dengan pengalaman dan

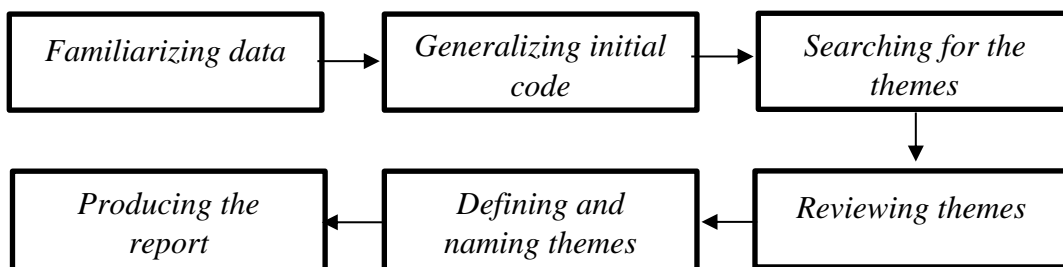
manfaat yang didapatkan informan dalam mengikuti kegiatan bimbingan teknis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Jepara.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses memilih, memilah, dan mengorganisasikan data yang terkumpul dari catatan lapangan, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan tujuan memperoleh pemahaman yang mendalam (Nasution, 2023). Penelitian kualitatif harus dilakukan dengan cara metode yang benar untuk menemukan hasil temuan yang bermanfaat. Setiap pendekatan penelitian kualitatif memiliki teknik khusus untuk melakukan, mendokumentasikan, dan mengevaluasi proses analisis data, tetapi untuk memastikan ketelitian dan kepercayaan merupakan tanggung jawab masing-masing penganalisis data.

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis tematik. Braun & Clarke (2013) mendefinisikan analisis tematik sebagai metode menganalisis data untuk mengidentifikasi pola atau menemukan tema dari data yang telah dikumpulkan. Proses analisis menurut Braun & Clarke (2013) terdapat enam tahapan, sebagai berikut.

Bagan 3.1 Proses Analisis Tematik



Berdasarkan Bagan 3.1 terdapat enam tahapan analisis tematik, tahapan analisis yang pertama yaitu *familiarizing data*, merupakan langkah awal dalam memahami dan mengelola data dengan baik sebelum melakukan analisis lebih lanjut dengan melalui transkrip wawancara maupun catatan lapangan. Tahapan analisis yang kedua yaitu *generalizing initial code*, pada tahap ini mulai mengelompokkan kode-kode awal yang telah dibuat pada tahap sebelumnya menjadi tema-tema. Tahapan analisis yang ketiga yaitu *searching for the themes*, pada tahap ini mulai mencari pola atau tema yang muncul dalam data yang telah dikelompokkan. Tahapan analisis keempat yaitu *reviewing themes*, merupakan proses dalam memastikan keakuratan tema yang telah diidentifikasi. Tahapan analisis kelima yaitu *defining and naming themes*, pada tahap ini memberikan definisi yang jelas dan deskriptif untuk setiap tema yang teridentifikasi dari data. Tahapan yang keenam yaitu *producing the report*, pada tahap ini mengumpulkan semua hasil analisis yang telah dilakukan dan menyusun menjadi laporan yang komprehensif.

3.6 Metode Validasi Data

Metode validasi data digunakan untuk menjaga keabsahan data yang dikumpulkan agar akurat, dapat diandalkan, dan sesuai dengan tujuan penelitian (Helaluddin & Wijaya, 2019). Validitas desain penelitian kualitatif menunjukkan tingkat kejelasan fenomena hasil penelitian sesuai dengan kenyataan (Abdussamad, 2021). Sugiyono

(2020) menyebutkan metode validasi data meliputi kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

1. Kredibilitas merupakan keyakinan yang dapat ditempatkan pada kebenaran temuan penelitian (Abdussamad, 2021). Uji kredibilitas pada penelitian ini digunakan dengan perpanjangan pengamatan untuk membangun hubungan yang saling terbuka dan saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Kedua, melakukan peningkatan ketekunan dengan melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Ketiga, menggunakan triangulasi sumber untuk melakukan pengecekan data dalam meningkatkan kepercayaan dan akurasi data. Keempat, analisis kasus negatif dengan mencari tahu secara mendalam mengapa masih ada data yang berbeda. Kelima, menggunakan bahan referensi untuk membuktikan data yang telah ditemukan melalui rekaman wawancara dan foto-foto. Keenam, *member check* untuk mengetahui data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.
2. Transferabilitas merupakan proses menghubungkan temuan yang ada dengan kesamaan konteks penelitian secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan pembuatan laporan yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya mengenai proses *knowledge management* pada bimbingan teknis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Jepara.
3. Dependabilitas merupakan tahap pemeriksaan secara menyeluruh terhadap seluruh proses penelitian. Pengujian dependabilitas dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk memeriksa keseluruhan aktivitas

dalam melakukan penelitian. Proses *auditing* dilakukan berdasarkan fokus permasalahan, kegiatan lapangan, penentuan sumber data, pelaksanaan analisis data, validasi data, sampai pembuatan kesimpulan.

4. Konfirmabilitas merupakan langkah yang dilakukan untuk memastikan kebenaran hasil penelitian. Suatu penelitian kualitatif dianggap memenuhi konfirmabilitas apabila hasilnya berasal dari proses penelitian yang akurat. Oleh karena itu, untuk memastikan objektivitas hasil penelitian, penelitian ini menjalani uji konfirmabilitas oleh Dosen Penguji Program Studi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Metode validasi data tersebut dilakukan dengan mengacu pada usaha untuk menunjukkan kebenaran dan kesesuaian penjelasan yang diberikan dengan yang sebenarnya terjadi.